

PERANCANGAN INTERIOR GALLERY KEBAYA BALI DI KOTA DENPASAR

¹Vania Jesslyna, ²Luh Gede Niti Swari, ³Putu Surya Triana Dewi

^{1,2,3}Institut Desain & Bisnis Bali, Denpasar, Bali-Indonesia

e-mail: vaniajesslyna04@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Received : October, 2020
Accepted : October, 2020
Publish online : October, 2020

ABSTRACT

Kebaya is a traditional blouse worn by Indonesian women made of thin material worn with 'kamen' cloth or other traditional knitwear with colorful motifs. Almost every particular moment in religious or customary ceremonies in Bali always use kebaya. With the increasing need for kebaya which is not accompanied by the growth of integrated educational facilities so that many people do not understand the meaning of the materials used in the work of the kebaya. This can cause the use of kebaya to be eroded into modernity, in line with the opinion of Rahmi Hidayati (an activist of the Indonesian kebaya women's community) that not many people wear kebaya in their daily routine and that kebaya is more widely used when holding traditional ceremonies. Therefore, it can be concluded that currently there are not many people who wear kebaya in their daily activity so that the kebaya is less preserved, and requires a place to make Balinese kebaya, starting from the fabric selection place, sewing process so that it becomes a kebaya and a place for accommodate the traditional tailors and can provide entertainment in the form of traditional kebaya performances so that the Balinese kebaya is preserved. So that in this design will focus on designing the interior of the Balinese kebaya gallery this time, the theme used is "Lily of The Valley" and the concept is "French Neoclassical". The purpose of choosing the theme on this concept is to give the atmosphere of a classic kebaya gallery with a touch of the lily of the valley pattern that resembles a form of French brocade motif.

Key words : Interior, Balinese Kebaya, Gallery, Design, Education, Entertainment, Lily of The Valley, French Neoclassical

ABSTRAK

Kebaya merupakan blus tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan kain kamen atau pakaian rajutan tradisional lainnya dengan kain motif warna-warni. Hampir setiap momen tertentu dalam upacara keagamaan atau adat di Bali tidak lepas dari pemakaian kebaya. Dengan meningkatnya kebutuhan kebaya yang tidak diiringi dengan pertumbuhan fasilitas edukasi yang terintegrasi sehingga masyarakat banyak yang tidak memahami makna hingga bahan-bahan yang digunakan dalam pengerjaan kebaya. Hal tersebut dapat menyebabkan pemakaian kebaya akan tergerus ke modernitas, sejalan dengan pendapat Rahmi Hidayati (Pegiat Komunitas

Perempuan Berkebaya Indonesia) bahwa tidak banyak masyarakat yang mengenakan kebaya dalam rutinitas sehari-hari dan kebaya lebih banyak digunakan saat melangsungkan upacara adat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masyarakat saat ini tidak banyak yang mengenakan kebaya pada kegiatan sehari-hari sehingga kebaya kurang dilestarikan, dan membutuhkan adanya sebuah tempat proses pembuatan kebaya Bali, dimulai dari tempat pemilihan kain, proses menjahit sehingga menjadi sebuah kebaya dan sebuah tempat untuk menampung para penjahit tradisional serta dapat memberikan hiburan berupa pagelaran kebaya tradisional agar kebaya Bali tetap terjaga kelestariannya. Sehingga dalam perancangan ini akan berfokus pada perancangan interior galeri kebaya Bali di Kota Denpasar dan untuk menjawab dari kebutuhan perancangan interior galeri kebaya Bali kali ini, maka tema yang dipakai adalah "*Lily of The Valley*" dan konsep "*French Neoclassical*". Tujuan pemilihan tema konsep ini adalah ingin memberikan suasana galeri kebaya yang klasik dengan sentuhan pola *lily of the valley* yang menyerupai salah satu motif brokat Prancis.

Kata Kunci : Interior, Kebaya Bali, Galeri, Perancangan, Edukasi, Hiburan, Lily of the Valley, French Neoclassical.

PENDAHULUAN

Pakaian adat merupakan kostum yang mengekspresikan identitas dan juga dapat menunjukkan status sosial, perkawinan, atau agama. Pakaian adat di setiap daerah sangatlah beragam dan digunakan dalam kegiatan tertentu. Khususnya di Bali, masyarakat Bali melangsungkan berbagai upacara adat dan keagamaan semenjak lahir, mulai dari upacara yang bersifat suka dan duka, sampai dengan kegiatan religius. Banyaknya upacara yang dilakukan oleh masyarakat Bali membuat pakaian adat sangatlah penting dan menjadi simbol masyarakat Bali. Salah satu pakaian adat Bali adalah kebaya, kebaya adalah blus tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan kain kamen atau pakaian rajutan tradisional lainnya dengan kain motif warna-warni. Kebaya menjadi salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan. Setiap upacara yang dilakukan mengharuskan perempuan Bali datang dengan atasan kebaya sebagai pakaian adat.

Rahmi Hidayati (Pegiat Komunitas Perempuan Berkebaya Indonesia) mengungkapkan bahwa, banyak orang terutama anak muda menganggap kebaya adalah sesuatu yang tidak nyaman untuk digunakan dan sulit untuk di padu padankan dengan bawahan selain kain, akan tetapi Rahmi Hidayati menganggap kebaya merupakan pakaian yang memiliki fungsi dan nilai yang tinggi untuk digunakan sehari-hari. Sebanyak 41% masyarakat lebih memilih untuk mengenakan kebaya saat

menghadiri sebuah acara pernikahan. 30% masyarakat lebih memilih untuk mengenakan kebaya saat wisuda. Sebagian kecil atau 17% mengenakan kebaya saat hari besar seperti Hari Kartini atau peringatan 17 Agustus dan hanya 12% masyarakat memilih untuk mengenakan kebaya dalam rutinitas sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh oleh Rahmi Hidayati disimpulkan bahwa tidak banyak masyarakat yang mengenakan kebaya dalam rutinitas sehari-hari dan kebaya lebih banyak digunakan saat melangsungkan upacara adat seperti pernikahan.

Dalam realitas sosial, seorang perempuan Bali tidak cukup memiliki tiga atau empat setelan kebaya melainkan bisa mencapai puluhan kebaya dengan berbagai variasi jenis kain, model maupun motifnya. Hampir setiap momen tertentu dalam setiap upacara keagamaan ataupun upacara adat, masyarakat jauh-jauh hari telah memikirkan model kebaya dengan konsep dan desain sendiri ataupun dengan menggunakan rancangan ahli desainer yang telah berpengalaman. Kebutuhan akan kebaya yang tidak lagi dipandang sebagai kebutuhan sekunder akan tetapi telah menjadi kebutuhan pokok yang tentu harus dipenuhi.

Dengan banyaknya penggunaan kebaya di Bali yang mayoritas hanya dikenakan pada upacara adat, menjadikan kebaya kurang dilestarikan dan dikenal oleh masyarakat yang awam dengan penggunaan kebaya dan tidak banyak masyarakat yang mengetahui proses pembuatan kebaya dari pemilihan kain, proses jahit sampai menjadi kebaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak banyak masyarakat yang suka mengenakan kebaya tradisional dan mengetahui proses pengerjaan kebaya itu sendiri, sehingga saat ini dibutuhkan adanya sebuah tempat proses pembuatan kebaya tradisional Bali, dan sebuah tempat untuk menampung para

METODE PENELITIAN

Metode perancangan yang digunakan adalah metode desain *glass box* dengan parameter terstruktur dan sistematis berdasarkan fakta yang tertera. Metode desain *glass box* memiliki tiga tahapan dalam proses perancangannya, diantaranya adalah :

1. Input

Pencarian data yang diperoleh berdasarkan sumber terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terbagi menjadi dua yaitu observasi, observasi terkait dengan kondisi site yang dilakukan secara non-partisipan untuk mengetahui data kondisi alam dan lingkungan sekitar site, dan studi banding adalah memperoleh data yang bersumber dari buku, internet, jurnal dan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan wujudnya terbagi menjadi dua yaitu data fisik, diperoleh melalui observasi mengenai lokasi site dan kondisi site saat ini terkait dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar site dan data non-fisik, diperoleh melalui data civitas aktivitas pengunjung dan *staff* didalamnya sehingga nantinya akan diperoleh kebutuhan ruang yang akan digunakan di dalam fasilitas perancangan ini.

Metode analisa data yang digunakan dalam perancangan terbagi menjadi dua yaitu kuantitatif, data kuantitatif adalah mendapatkan data berupa besaran dan kapasitas ruang yang akan digunakan pada perancangan *gallery* kebaya Bali dan data kualitatif adalah menyimpulkan dan mempelajari mengenai kebudayaan kebaya Bali serta jenis-jenis kain kebaya Bali yang kemudian diterapkan dalam desain *gallery*.

2. Proses Desain

Data kemudian dianalisis, dilanjutkan dengan proses sintesa yang dimana setelah mendapatkan data mengenai kebaya Bali, penulis mendapatkan pola jahitan dan jenis kain yang beragam sehingga dalam perancangan ini akan dirancang dengan unsur dan pola yang telah diperoleh dari data kualitatif. Pada proses ini akan menghasilkan tema dan konsep untuk perancangan.

penjahit tradisional serta dapat memberikan edukasi dan *entertainment* berupa pagelaran kebaya tradisional agar kebaya Bali tetap terjaga kelestariannya. Sehingga dalam perancangan ini akan membahas mengenai Perancangan Interior *Gallery* Kebaya Bali di Kota Denpasar.

3. Output

Tahapan ini adalah keputusan dari hasil analisis. *Output* yang dihasilkan dari tahap proses adalah landasan konseptual, *design* dan *modeling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lokasi

Lokasi site eksisting yang akan digunakan sebagai lokasi perancangan interior *gallery* kebaya Bali adalah bangunan *showroom furniture* bernama *Pro Design* yang berlokasi di jalan Teuku Umar Barat No.101, Padang Sambian, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali. *Bangunan Pro Design* memiliki luas 336m² dan area lahan parkir yang memiliki luas 380m². Di area bangunan terdapat tempat makan, mini market, perkantoran, *café* dan sekolah.



Gambar 1. Peta Lokasi
[Sumber : Analisa Pribadi 2020]

2. Tema dan Konsep

Tema yang digunakan dalam perancangan interior *gallery* kebaya Bali di Kota Denpasar adalah *Lily of The Valley*. *Lily of The Valley* memiliki arti bunga yang indah tetapi memiliki kekurangan, bunga yang memiliki warna putih bersih, dan bentuk dari dahan bunga menyerupai motif brokat Prancis menjadikan desain *gallery* kebaya memiliki konsep feminim yang memiliki sifat tegas.



Gambar 2. *Lily Of The Valley*
[Sumber : daftartanamanhias.web.id]

Konsep yang digunakan dalam perancangan interior *gallery* kebaya Bali di Kota Denpasar adalah *French Neoclassical*. *French Neoclassical* yang banyak menggunakan elemen klasik, simetris dan warna-warna yang terang menjadikan desain *gallery* kebaya memiliki nuansa klasik elegan.



Gambar 3. *French Neoclassical*
[Sumber : wikiwand.com]

3. Skema Warna

Warna yang digunakan adalah warna yang klasik, bersih dan hangat yang memberikan kesan ruang menjadi elegan, luas, bersih, dan menjadikan pajangan yang dipamerkan menjadi fokus utama pengunjung. Warna yang digunakan adalah warna emas, cokelat, putih, dan merah muda. Warna emas memiliki sifat prestasi, kesuksesan, kemewahan, kemenangan dan kemakmuran. Warna cokelat memiliki sifat kalem, hangat, teduh dan natural. Warna putih memiliki sifat bersih, suci, ringan dan kesuksesan. Warna merah muda memiliki sifat feminim, ketenangan, keseimbangan, dan emosional.



Gambar 4. *Skema Warna*
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

4. Visualisasi Tema dan Konsep

Pengaplikasian gaya desain dari tema dan konsep tersebut nampak dalam elemen pembentuk ruang dan elemen pelengkap pembentuk ruang, yaitu sebagai berikut :

1. Elemen pembentuk ruang

a. Lantai

Menggunakan material keramik guna mempermudah *maintenance* dan menggunakan pola yang sesuai dengan tema konsep. Menggunakan keramik yang memiliki motif melengkung dan granit menciptakan kesan klasik elegan, dan menggunakan keramik motif kayu guna menciptakan kesan hangat.



Gambar 5. *Lantai*
[Sumber : data:image/png;base64.jpg]

b. Dinding

Menggunakan material cat berwarna putih guna kebaya dan kain yang ditampilkan menjadi *focal point*, dan memberikan aksen berwarna emas guna memberikan kesan klasik.



Gambar 6. *Dinding*
[Sumber : data:image/png;base64.jpg]

c. Plafon

Menggunakan material gypsum finishing cat putih, penggunaan akrilik berwarna emas dan *clear*, dan menggunakan *skylight* bermaterial *metal plate* dengan warna yang sesuai dengan tema konsep.



Gambar 7. *Plafon*
[Sumber : data:image/png;base64.jpg]

2. Elemen pelengkap pembentuk ruang

a. Pintu

Jenis pintu yang digunakan adalah pintu bermaterial kaca, kayu mahoni dan aluminium yang berwarna putih. Kesan yang ditampilkan adalah kesan klasik, dengan bentukan pintu yang melengkung guna menampilkan kesan tema yang feminim namun tegas.



Gambar 7. Pintu

[Sumber : data:image/png;base64.jpg]

b. Jendela

Jenis jendela yang digunakan adalah jendela bermaterial kayu mahoni dan aluminium yang berwarna putih. Kesan yang ditampilkan adalah kesan klasik, dengan bentukan pintu yang melengkung guna menampilkan kesan tema yang feminim namun tegas.



Gambar 8. Jendela

[Sumber : data:image/png;base64.jpg]

c. Furniture

Furniture yang digunakan adalah furniture yang klasik elegan, dengan menggunakan material dominan kayu mahoni. Untuk pengaplikasian tema diaplikasikan pada penggunaan warna pada furniture yang soft dan bentukan furniture yang tidak memiliki sudut.



Gambar 9. Furniture

[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

d. Aksesoris

Aksesoris yang digunakan adalah aksesoris yang menampilkan tema yaitu bunga *Lily of The Valley*, yang dimana aksesoris yang diaplikasikan pada gallery banyak menggunakan bentukan-bentukan bunga dan menggunakan warna yang klasik.

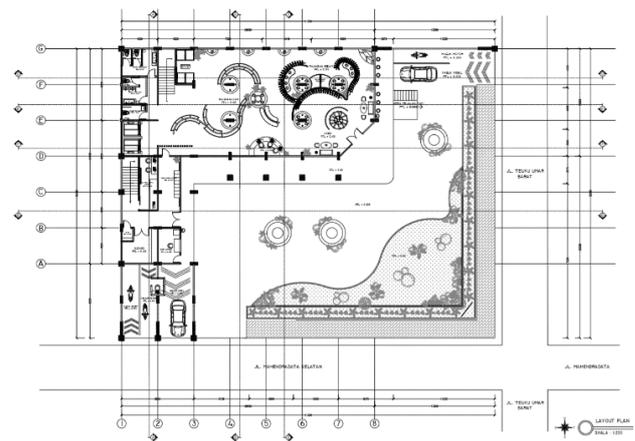


Gambar 10. Aksesoris

[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

Pengaplikasian gaya desain dari tema dan konsep tersebut pada hasil desain, yaitu sebagai berikut :

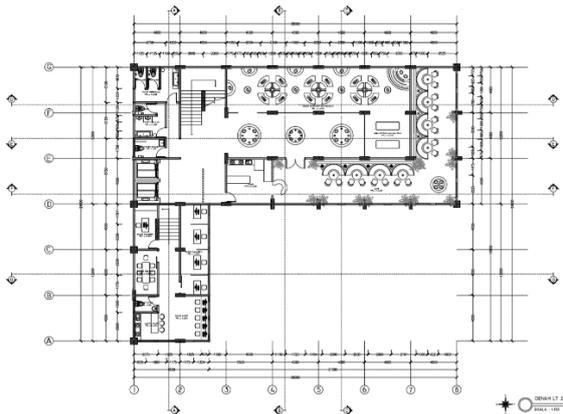
1. Layout *gallery* kebaya Bali



Gambar 11. Layout Gallery Kebaya

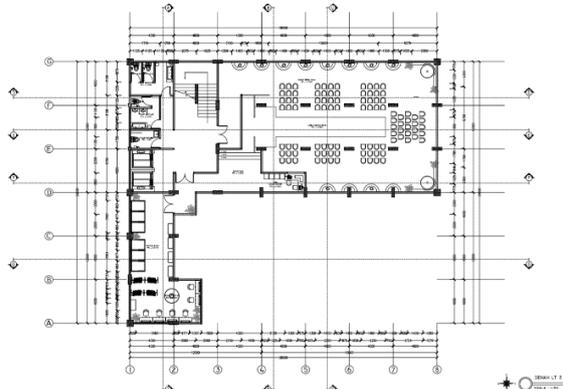
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

Pada area layout terdapat area taman, pos satpam dan *drop off* penumpang. Pada layout bangunan terbagi menjadi 2 yaitu area *gallery* dan area *staff*, untuk area *gallery* terdapat area *lobby*, area *front office*, area pajangan kebaya, area pajangan kain, *fitting room* dan toilet. Untuk area *staff* terdapat gudang, ruang *Cleaning Service*, area masuk *staff* dan ruang MEP, CCTV dan kelistrikan.



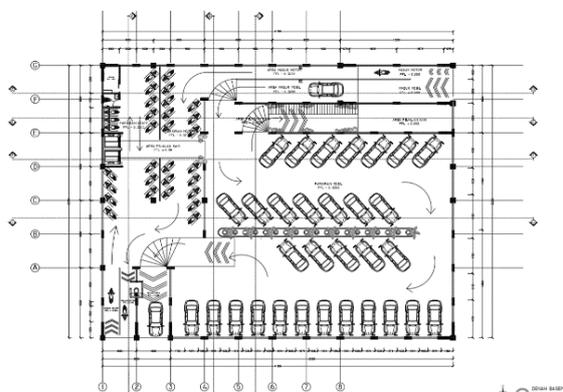
Gambar 12. Denah Lt 2 Gallery Kebaya
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

Pada area lantai 2 gallery terdapat ruang *workshop* dan produksi, *cafe*, dan toilet. Pada area lantai 2 staff terdapat ruang *manager 1* dan *2*, ruang *staff*, ruang *meeting*, kantin dan toilet *staff*.



Gambar 13. Denah Lt 3 Gallery Kebaya
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

Pada area lantai 3 terdapat ruang serbaguna, area *fashion show*, ruang *makeup*, *fitting room*, *sound system area*, dan toilet.



Gambar 14. Denah Basement Gallery Kebaya
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

Pada area *basement* terdapat area parkir mobil, area parkir motor pengunjung, area parkir motor *staff*, mushola, dan toilet.

2. Visualisasi 3D

a. Area Eksterior

Pengaplikasian tema dan konsep pada area eksterior termasuk area fasad, area jalan pengunjung dan area taman dengan menampilkan kesan klasik dan penggunaan warna putih dan aksen warna emas yang dominan menjadikan tampilan eksterior terkesan *luxury*.



Gambar 15. Area Eksterior
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]



Gambar 16. Area Eksterior
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

b. Area Lobby

Pengaplikasian tema dan konsep pada area *lobby* menampilkan kesan yang klasik dengan perpaduan bentuk dari bunga *Lily of The Valley*. Pada area *lobby*, menampilkan *mannequin* dengan busana kebaya yang menjadi *focal point* dengan aksen warna emas dan ornamen patra yang menjadikan area *lobby* terkesan klasik dan tetap menampilkan unsur Bali.



Gambar 17. Area Lobby
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]



Gambar 20. Area Pajangan Kebaya
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]



Gambar 18. Area Lobby
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

c. Area Pajangan Kebaya

Pengaplikasian tema dan konsep pada area pajangan kebaya terlihat dari 3 partisi kebaya mengikuti lengkungan dari bunga *Lily of The Valley* dan penggunaan ornamen, material, dan aksesoris yang mengambil unsur klasik. Penerapan makna dari bunga *Lily of The Valley* yang feminin namun memiliki sisi tegas ditampilkan pada penggunaan warna yang *soft* namun tegas dan bentuk yang tegas namun terdapat aksesoris melengkung di area pajangan kebaya. Plafon dirancang dengan mengikuti pola siluet dari bunga *Lily of The Valley* dan penggunaan plafon akrilik berwarna gradasi emas yang mengikuti alur dari partisi kain.



Gambar 19. Area Pajangan Kebaya
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

d. Area Pajangan Kain

Pengaplikasian tema dan konsep pada area pajangan kain terlihat dari penggunaan partisi kain mengikuti lengkungan dari bunga *Lily of The Valley* dan penggunaan ornamen, material, dan aksesoris yang mengambil unsur klasik. Penggunaan warna dinding yang dominan putih menjadikan kain yang ditampilkan menjadi *focal point* dan menggunakan warna natural kayu pada partisi. Plafon dirancang dengan mengikuti pola siluet dari bunga *Lily of The Valley* dan penggunaan plafon akrilik berwarna gradasi emas yang mengikuti alur dari partisi kain. Pengaplikasian tema *Lily of The Valley* diterapkan pada partisi kain yang melengkung.



Gambar 21. Area Pajangan Kain
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]



Gambar 22. Area Pajangan Kain
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

- e. Ruang *Workshop* dan Produksi
 Pengaplikasian tema dan konsep pada ruang *workshop* dan produksi terlihat dari penggunaan penggunaan ornamen, material, dan aksesoris yang mengambil unsur klasik dan bunga *Lily of The Valley*. Penerapan makna dari bunga *Lily of The Valley* yang feminim namun memiliki sisi tegas ditampilkan pada penggunaan warna yang *soft* namun tegas dan bentukan yang tegas namun terdapat aksesoris melengkung pada ruang *workshop*.



Gambar 23. Ruang *Workshop* dan Produksi
 [Sumber : Dokumen Pribadi 2020]



Gambar 24. Ruang *Workshop* dan Produksi
 [Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

- f. *Café*
 Pengaplikasian tema dan konsep pada *café* terlihat dari penggunaan kesan klasik pada aksesoris dinding, *furniture*, dan aksesoris yang menjadikan area *café* terkesan *luxury*. Penerapan makna dari bunga *Lily of The Valley* yang feminim namun memiliki sisi tegas ditampilkan pada penggunaan warna yang *soft* namun tegas dan bentukan yang tegas namun terdapat aksesoris melengkung pada area *café*. Dinding pada *café* menggunakan aksesoris kayu guna memberikan kesan tenang dan hangat.



Gambar 25. *Café*
 [Sumber : Dokumen Pribadi 2020]



Gambar 26. *Café*
 [Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

- g. Area *Fashion Show*
 Penerapan tema dan konsep pada area *fashion show* terlihat dari penggunaan kesan klasik pada aksesoris dinding dan *furniture* yang menjadikan area *fashion show* terkesan *luxury*. Penerapan makna dari bunga *Lily of The Valley* yang feminim namun memiliki sisi tegas ditampilkan pada penggunaan warna yang *soft* namun tegas dan bentukan yang tegas namun terdapat aksesoris melengkung pada area *fashion show*. Plafon menggunakan *skylight* bentukan bunga *Lily of The Valley* dan berwarna gradasi merah muda-violet. Dinding pada area *fashion show* menggunakan warna dominan putih guna fokus penonton tertuju pada model.



Gambar 27. Area *Fashion Show*
 [Sumber : Dokumen Pribadi 2020]



Gambar 28. Area Fashion Show
[Sumber : Dokumen Pribadi 2020]

KESIMPULAN

Perancangan Interior *Gallery* Kebaya Bali di Kota Denpasar merupakan sebuah *gallery* kebaya yang sesuai dengan fungsinya yaitu melestarikan kebaya tradisional dan menjadikan kebaya menjadi busana yang bisa dikenakan pada kegiatan sehari-hari dan sesuai dengan tujuannya yaitu memperkenalkan budaya Bali kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayati, Rahmi."Survei : Ribet, Alasan Utama Anak Muda Ogah Pakai Kebaya". Internet : <https://m.cnnindonesia.com>, 2019.[April 7, 2020].
- [2] Anonim." Lily of The Valley, Bunga Mungil dan Indah tapi Beracun". Internet : www.pertanianku.com, 2018.[Maret 17, 2020].
- [3] Admin." Mengenal Arsitektur Neo Klasik". Internet : www.arsindocm.com, 2019.[Maret 17, 2020].